

Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan di Puskesmas Bandar Agung Kec. Lalan Kab. Musi Banyuasin Tahun 2025

Siti Sholehah¹, Putu Lusita Nati Indriani², Arie Anggraini³, Rini Gusanti⁴

¹⁻⁴ S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang

SUBMISSION TRACK

Received: January 20, 2026
Final Revision: February 16, 2026
Available Online: April 30, 2026

KEYWORDS

hypertension in pregnancy, parity, history, nutritional status

CORRESPONDENCE

E-mail: sitisholehah104@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension in pregnancy is one of the direct causes of maternal mortality. The aim of this study was to determine the association of parity, nutritional status, and history of hypertension simultaneously with hypertension in pregnancy at Bandar Agung Public Health Center in 2025. This research used a quantitative method with an analytical survey design and a cross-sectional approach. The population consisted of all pregnant women who attended antenatal care visits at Bandar Agung Public Health Center in July–August 2025, totaling 32 pregnant women. The sample in this study consisted of 32 respondents selected using total sampling. The research instruments used were questionnaires and a sphygmomanometer. Data analysis employed the Chi-Square statistical test. The univariate analysis showed that the number of respondents without hypertension was 20 (62.5%), which was higher than those with hypertension, totaling 12 respondents (37.5%). Bivariate analysis revealed a significant relationship between parity and the incidence of hypertension in pregnancy (p -value = 0.002), a significant relationship between nutritional status and the incidence of hypertension in pregnancy (p -value = 0.006), and a significant relationship between history of hypertension and the incidence of hypertension in pregnancy (p -value = 0.006). It is expected that health workers can strengthen programs for the prevention and management of hypertension in pregnancy

I. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, bayi setelah dilahirkan harus mendapatkan ASI secara eksklusif selama enam bulan,

tanpa diganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan ASI hanya selama enam bulan karena kebaikannya. (Sanima, 2020).

Bayi mendapatkan banyak manfaat dari ASI, yang merupakan makanan terbaik untuk mereka. Dibuat sesuai kebutuhan bayi, ini steril, selalu tersedia dalam suhu normal, dan tidak mengandung bahan yang berbahaya atau berbahaya bagi bayi. Akibatnya, World Health Organization (WHO) menyarankan agar bayi mendapatkan ASI selama enam bulan setelah kelahiran. Bayi hanya boleh meminum ASI sendiri tanpa makanan pendamping, yang disebut "ASI eksklusif". Ini karena ASI adalah sumber kehidupan utama bayi. (Nisa 2023), (Nurul 2023).

Menyusui adalah waktu yang sangat penting dan berharga bagi seorang ibu dan bayinya karena waktu ini akan terbentuk hubungan emosional yang panjang antara ibu dan anak. Menyusui juga sangat bermanfaat bagi perkembangan mental dan psikis anak. Anak akan merasakan kehangatan, cinta, dan kasih sayang yang diberikan kepadanya saat air susu ibu mengalir dari payudaranya. (Imasrani, 2021).

Menyusui bayi berarti memberikan nutrisi penting bagi bayi, melindunginya dari penyakit infeksi, dan memperlancar hubungan ibu-bayi. Tapi ibu menyusui kadang-kadang menghadapi masalah. Salah satu masalah tersebut adalah ASI keluar dengan susah payah. Akibatnya, sangat penting bagi ibu untuk memberikan persiapan terbaik untuk kesehatan fisik dan mental mereka.

Secara nasional, cakupan pemberian ASI eksklusif adalah 61,5%, dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat mencapai tingkat tertinggi 80,1% dan Provinsi Papua Barat mencapai tingkat terendah 10,7%. Sembilan provinsi belum mencapai target program pada tahun 2022 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Sumatera Selatan pada tahun 2022 sebesar 45,4% dan belum mencapai target program. Ini turun dari 51,6% pada tahun 2023, dengan Kota Pagar Alam mencapai 76,7%, dan Kabupaten OKU mencapai 13,8%. Pada tahun 2024, cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota

Palembang sebesar 58,2%, dan di Kabupaten OKU sebesar 13,8%.

Produksi susu ibu dapat dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk pola istirahat, perawatan payudara, isapan anak atau frekuensi menyusui, berat lahir bayi, usia kehamilan saat melahirkan, ketenangan jiwa dan pikiran, kondisi anatomis payudara, faktor fisiologis, dan penggunaan rokok dan alkohol (Aprilia & Krisnawati, 2019).

Jumlah dan kualitas ASI yang dihasilkan ibu dipengaruhi secara tidak langsung oleh makanan yang mereka konsumsi. Ibu menyusui tidak perlu makan terlalu banyak, tetapi cukup untuk menjaga keseimbangan asupan gizi mereka. Produksi ASI dapat menurun dengan mengurangi porsi makan atau menahan rasa lapar. Pada kenyataannya, tidak ada makanan atau minuman tertentu yang secara instan dapat meningkatkan produksi ASI. Namun, ada banyak anggapan bahwa beberapa jenis makanan atau minuman dapat meningkatkan produksi ASI (Prasetyono, 2020).

Pola makan ibu menyusui sangat penting untuk keberhasilannya, jadi mereka harus makan makanan yang seimbang dan penuh gizi. Asupan gizi yang seimbang akan membantu menghasilkan gizi yang sehat. Status gizi yang baik membuat ibu mampu menyusui bayinya selama setidaknya enam bulan. Sebaliknya, ibu dengan status gizi yang buruk lebih sering kali tidak mampu menyusui bayinya dalam jangka waktu tersebut, dan ASI seringkali tidak keluar (Proverawati, 2019).

Jika pola makan ibu tidak seimbang, itu dapat membuatnya lelah dan rentan selama masa menyusui. Akibatnya, produksi ASI dapat berkurang. Ibu menyusui harus tetap menjaga pola makan yang sehat karena tubuh mereka telah bekerja keras untuk memproduksi ASI dan melakukan banyak hal lain untuk merawat bayinya. Menurut penelitian Imasrani et al. (2016), 24 orang (atau 75% dari populasi) memiliki pola makan yang seimbang dan 18 orang (atau 56,25% dari populasi) memproduksi ASI yang baik. Analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola

konsumsi makanan dan jumlah ASI yang diproduksi ibu menyusui. Nilai $p < 0,01$ sebanding dengan $\alpha 0,05$ (Imasrani et al., 2020).

Hasil penelitian oleh Niar, Dinengsih, dan Siauta (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara asupan makan ibu dan jumlah ASI yang tersedia untuk bayi. Kelenjar pembentuk ASI tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa asupan makanan yang cukup dari ibu (Niar et al., 2021).

Perawatan payudara dilakukan untuk meningkatkan produksi susu ibu selama masa nifas atau menyusui. Pijat payudara, menjaga kebersihan payudara, penggunaan bra, dan mengonsumsi makanan yang bergizi sangat terkait dengan produksi susu ibu (Febriyanthi & Anshari, 2021). Nilai p sebesar 0,001 kurang dari 0,05, menurut hasil uji Chi-Square.

Hasil penelitian Aprilia dan Krisnawati (2019) menunjukkan bahwa 23 responden terlibat dalam hisapan bayi dan frekuensi menyusui, dengan persentase 82%. Natia Rizky (2023) menyatakan bahwa jumlah ASI yang diproduksi dan dikonsumsi terkait dengan frekuensi menyusui bayi pada payudara ibu. Namun, Aprilia (2019) menemukan bahwa ada perbedaan antara menyusui bayi sebelum waktunya dan yang cukup bulan.

Isapan bayi yang baik membantu otak bekerja dengan baik, yang menghasilkan hormon prolaktin dan oksitosin. Kedua hormon tersebut bertanggung jawab atas pembentukan dan pengeluaran ASI (Christians, 2009). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tauriska (2017) menemukan bahwa hampir semua orang yang menjawab (94,1%) memiliki isapan bayi yang tepat, dan sebagian besar orang (88,2%) menghasilkan ASI dengan cukup. Studi tersebut menemukan bahwa bayi yang mengisap payudara dengan benar akan menghasilkan lebih banyak ASI.

Studi pendahuluan telah dilakukan di Puskesmas Bandar Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. Didapatkan jumlah ibu Nifas dan menyusui pada 3 tahun terakhir. Tahun 2022 berjumlah 294 Ibu menyusui, Tahun

2023 berjumlah 280 ibu menyusui pada tahun 2024 berjumlah 247 ibu menyusui dan pada awal tahun 2025 berjumlah 43 ibu menyusui. Penelitian ini akan menyelidiki berbagai faktor yang memengaruhi produksi susu ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bandar Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin.

II. METODE

Metode penelitian kuantitatif dengan rancangan survei analitik menggunakan cross sectional. Populasi yaitu semua ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan di Puskesmas Bandar Agung pada bulan Juli-Agustus tahun 2025 sebanyak 32 ibu hamil. Sampel pada penelitian ini berjumlah 32 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan tensimeter. Analisis data menggunakan uji statistik chi square

III. HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Responden Berdasarkan Produksi ASI

Produksi ASI	(f)	(%)
Cukup	28	65,1
Tidak Cukup	15	34,9
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 3.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 43 responden produksi ASI yang cukup sebanyak 28 Responden (65,1%) dan yang mengalami produksi ASI tidak cukup sebanyak 15 responden (34,9%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Responden Berdasarkan Pola Makan

Pola Makan	(f)	(%)
Bergizi	30	69,8
Tidak Bergizi	13	30,2
Jumlah	43	100

Berdasarkan table 3.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 43 responden yang mengalami Pola Makan yang bergizi sebanyak 30 responden (69,8%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang pola

makan kurang teratur atau tidak bergizi 13 responden (30,2 %).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Responden Berdasarkan Perawatan Payudara

Perawatan Payudara	(f)	(%)
Benar	33	76,7
Salah	10	23,3
Jumlah	43	100

Berdasarkan table 3.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 43 responden yang melakukan perawatan payudara dengan benar sebanyak 33 responden (76,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang salah melakukan perawatan payudara yaitu 10 responden (23,3%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Responden Berdasarkan Isapan Bayi

Isapan Bayi	(f)	(%)
Benar	36	83,7
Salah	7	16,3
Jumlah	43	100

Berdasarkan table 3.4 di atas dapat dilihat bahwa dari 43 responden bayi yang melakukan Isapan Bayi dengan benar sebanyak 36 responden (83,7%) lebih banyak dibandingkan dengan bayi responden yang melakukan isapan bayi yang salah yaitu 7 responden (16,3%).

Analisa Bivariat

Tabel 3.5
Hubungan Antara Pola Makan dengan Produksi ASI

No	Pola Makan	Produksi ASI				Total		ρ Value	OR
		Cukup		Tidak Cukup		N	%		
		n	%	N	%				
1	Bergizi	24	80,0	6	20,0	30	100		
2	Tidak Bergizi	4	30,8	9	69,2	13	100	0,002	9,000
Total		28		15		43			

Dari 43 orang yang menjawab yang memiliki pola makan yang bergizi dan mengalami produksi ASI yang cukup, 24 orang (55,8%) tidak mengalaminya, dan 6 orang (14,0%) tidak mengalaminya. Di sisi lain, dari 43 orang yang menjawab yang memiliki pola makan yang tidak bergizi dan mengalami produksi ASI yang cukup, 4 orang (9,3%) dan 9 orang (220,9%) tidak mengalaminya.

Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, pada tahun 2025, ada hubungan signifikan antara pola makan dan produksi ASI. Dengan nilai chi square 0,002 kurang dari 0,05 dan nilai Odds Ratio (OR) 9.000, pola makan bergizi memiliki peluang sembilan ribu kali lebih besar untuk mempengaruhi produksi ASI daripada pola makan yang tidak bergizi.

Tabel 3.6
2. Hubungan Antara Perawatan Payudara dengan Produksi ASI

No	Perawatan Payudara	Produksi ASI				Total		ρ Value	OR
		Cukup		Tidak Cukup		N	%		
		n	%	n	%				
1	Benar	25	75,8	8	24,2	33	100		
2	Salah	3	30,0	7	70,0	10	100	0,008	7,292
Total		28		15		43			

Dari 43 orang yang menjawab dengan benar dan mengalami produksi ASI yang cukup, 24 (58,1%) dan 7 (41,1%) tidak

mengalaminya. Sebaliknya, dari mereka yang menjawab dengan salah dan mengalami produksi ASI yang kurang, 3

(7,0%) dan 7 (16,3%) tidak mengalaminya. Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa perawatan payudara yang benar memiliki peluang 7 kali lebih besar untuk mempengaruhi produksi ASI

daripada ibu yang tidak melakukan perawatan payudara, dengan nilai Odds Ratio 7,292

Tabel 3.7
Hubungan Antara Isapan Bayi dengan Produksi ASI

No	Isapan Bayi	Produksi ASI				Total		ρ value	OR
		Cukup		Tidak Cukup		N	%		
		n	%	N	%				
1	Benar	27	75,0	9	25,0	36	100	0,002	18,000
2	Salah	1	14,3	6	85,7	7	100		
Total		28		15		43			

Dari 43 orang yang menjawab survei, isapan bayi mereka benar dan mengalami produksi ASI yang cukup, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 5.7 di atas. Selain itu, 9 orang yang menjawab (20,9%) dan 27 orang yang menjawab (62,8 %) masing-masing menunjukkan isapan bayi mereka benar tetapi tidak memiliki produksi ASI yang cukup; satu orang yang menjawab (2,3%) menunjukkan isapan bayi mereka benar tetapi memiliki produksi ASI yang cukup; dan enam orang yang menjawab (14,0%) menunjukkan isapan bayi

IV PEMBAHASAN

5.3.1 Hubungan Antara Pola Makan dengan Produksi ASI

Studi ini dilakukan pada 43 responden dan membandingkan variabel dependen produksi ASI dan variabel independen pola makan, perawatan payudara, dan isapan bayi. Dalam penelitian ini, pola makan dimasukkan ke dalam dua kategori: ya (bergizi) dan tidak (tidak bergizi). Dari 43 orang yang disurvei, 24 (55,8%) mengalami produksi ASI yang cukup, sedangkan 6 (14,0%) tidak. Dari mereka yang mengonsumsi makanan yang tidak bergizi, 4 (9,3%) masih mengalami produksi ASI yang cukup. Ini adalah hasil dari melakukan analisis univariat. Menurut hasil uji statistik chi-square, terdapat korelasi yang signifikan

antara pola makan dan jumlah ASI yang diproduksi oleh ibu menyusui. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Imasrani et al. (2016), nilai ρ adalah 0,01, yang lebih kecil dari 0,05.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Manggabarani et al. (2018), sangat penting bagi ibu menyusui untuk menjaga pola makan yang sehat. Peneliti berasumsi bahwa pola makan ibu menyusui yang kaya akan gizi, vitamin, protein, mineral, karbohidrat, dan air memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik ASI diproduksi. Pola makan sehat mengacu pada konsumsi makanan dengan jumlah kalori dan zat gizi yang memenuhi kebutuhan vitamin, protein, mineral, serat, karbohidrat, dan air sehingga dapat memperlancar produksi ASI.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan frekuensi dan persentase dari variabel dependen—produksi ASI dan variabel independen—pola makan, perawatan payudara, dan isapan bayi di antara 43 orang yang disurvei. Dibagi menjadi dua kategori: pola makan bergizi dan tidak bergizi. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 43 responden, 24 (55,8%) dengan

pola makan bergizi mengalami produksi ASI yang cukup, sedangkan 6 (14,0%) tidak mengalaminya. Responden dengan pola makan tidak bergizi mengalami produksi ASI yang cukup, sedangkan 4 (9,3%) dan 9 (20,9%) mengalami produksi ASI yang tidak cukup. Hasil uji statistik chi-kuadrat menunjukkan hubungan yang signifikan antara pola makan dan produksi ASI, dengan nilai p sebesar 0,01 ($<0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Imasrani et al. (2016) sejalan dengan temuan ini.

Menurut Manggabarani et al. (2018), pola makan sehat pada ibu menyusui sangat berperan dalam mendukung produksi ASI; pola makan ini mencakup pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi seperti vitamin, protein, mineral, serat, karbohidrat, dan air. Peneliti percaya bahwa pemenuhan zat gizi ini sangat penting agar produksi ASI dapat berlangsung secara optimal.

5.3.2 Hubungan Perawatan Payudara dengan Produksi ASI

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 43 responden untuk menentukan distribusi frekuensi dan persentase antara variabel dependen produksi ASI dan variabel independen pola makan, perawatan payudara, dan isapan bayi. Studi ini membagi perawatan payudara menjadi dua kategori: ya (dilakukan dengan benar) dan tidak. Dari 43 responden, 24 (58,1%) yang melakukan perawatan payudara dengan benar mengalami produksi ASI yang cukup, sementara 7 (41,9%) mengalami produksi ASI yang tidak cukup. Dari mereka yang tidak melakukan perawatan payudara dengan benar, 3 (7,0%) mengalami produksi ASI yang cukup, dan 7 (16,3%)

mengalami produksi ASI yang tidak cukup.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanthi dan Anshari (2021), yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara perawatan atau pijat payudara dengan produksi ASI, dengan nilai p sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

Peneliti berasumsi bahwa menjaga kebersihan payudara dapat mencegah infeksi, memperbaiki sirkulasi darah, dan mencegah sumbatan pada saluran susu, sehingga berperan dalam memperlancar produksi ASI. Menurut Trisnawati (2019), tujuan perawatan payudara adalah untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah sumbatan pada saluran susu sehingga sekresi ASI dapat berjalan lancar.

5.3.3 Hubungan Antara Isapan Bayi dengan Produksi ASI

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan 43 responden, yang merupakan sampel dari variabel dependen, yaitu produksi ASI, dan variabel independen, yaitu pola makan, perawatan payudara, dan isapan bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel. Ada dua jenis isapan bayi: ya, yang berarti benar, dan tidak, yang berarti tidak benar.

Dari 43 orang yang disurvei, 27 (62,8%) memiliki isapan bayi yang benar dan mengalami produksi ASI yang cukup; 9 (20,9%) memiliki isapan bayi yang benar tetapi produksi ASI yang tidak cukup; dan 6 (14,0%) memiliki isapan bayi yang tidak benar tetapi produksi ASI yang tidak cukup.

Hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa, dengan nilai $p = 0,002$ yang lebih kecil dari 0,05,

ada hubungan yang signifikan antara isapan bayi dan produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2025. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tauriska dan Umamah (2017), yang menunjukkan nilai p sebesar 0,018 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering bayi mengisap payudara dengan benar, semakin banyak ASI yang dihasilkan.

Menurut teori Relinawaty Sinaga dan Ninsah Mandala Putri Br Sembiring (2023), gerakan isapan bayi yang berirama akan mendorong glandula pituitaria posterior untuk mengeluarkan hormon oksitosin. Hormon ini akan menyebabkan kontraksi sel. Akibatnya, air susu keluar dari alveoli menuju sistem duktus, kemudian menuju duktus laktiferus, dan akhirnya masuk ke mulut bayi saat menyusui.

Peneliti berpendapat bahwa isapan bayi merangsang glandula pituitaria posterior untuk menghasilkan hormon oksitosin, yang bertanggung jawab atas kontraksi sel yang memeras ASI yang telah diproduksi. Akibatnya, isapan bayi yang baik membantu ibu menyusui membuat ASI lebih banyak.

V. KESIMPULAN

1. Kesimpulan dari Hasil penelitian ini adalah:
 1. Ada hubungan pola makan, perawatan payudara dan Isapan bayi secara simultan dengan Produksi ASI pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025
 2. Ada hubungan pola makan secara parsial dengan produksi ASI pada

ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025 dengan p value $0,002 < 0,05$

3. Ada hubungan perawatan payudara secara parsial dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025 dengan p value $0,008 < 0,05$
4. Ada hubungan isapan bayi secara parsial dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025 dengan p value $0,001 < 0,05$.

REFRENSI

- Adiputra, I. Made Sudarma, Ni Wayan Trisnadewi, Ni Putu Wiwik Oktaviani, and Seri Asnawati Munthe. 2021. "Metodologi Penelitian Kesehatan."
- Adriani, Meryana, and Bambang Wirjatmadi. 2022. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Andriani, M. Wirjatmadi, B. 2024. *Gizi Dan Kesehatan Balita Peranan Mikro Zinc Pada Pertumbuhan Balita*. Jakarta: Kencana.
- Aprilia, Devi, and Amalia Mega Krisnawati. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 6(1):1–7.
- Asih, Yusari. 2022. "Teknik Menyusui Yang Benar Oleh : Yusari Asih." *TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR Oleh: YUSARI ASIH* 1–17.
- Azizah, Citra. 2019. *Rahasia Sukses Menyusui Panduan Memberi ASI Eksklusif*. Surabaya: Nue Mediatama.
- Bahiyatum. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC. Budiati, Tri. 2019. "Efektifitas Pemberian Paket "Sukses Asi" Terhadap Produksi Asi Ibu Menyusui Dengan Seksio Sesarea Di Wilayah Depok Jawa Barat." *Thesis Post Graduate Program, Faculty of Nursing, Universitas Indonesia* 1–128.
- Dinkes Prov sumsel. 2022. "Membangun Sumsel Yang Sehat Sumsel Yang Maju Untuk Semua." *Profil Kesehatan Provinsi Sumsel 2021* 259.
- Evi Nur Akhiriyanti, Hainun Nisa. 2020. *Mengenal Terapi Komplementere Dalam Kebidanan Pada Ibu Nifas Ibu Menyusui, Bayi Dan Balita : Dilengkapi Dengan Penjelasan Alur Perizinan Dan Upaya Mengembangkan Usaha Klinik Komplementer Dalam Kebidanan*. Jakarta: TIM.
- Febriyanthi, and Zaim Anshari. 2021. "Hubungan Perawatan Payudara Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Sibuhuan Tahun 2020." *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)* 4(2):121–28. doi: 10.30743/stm.v4i2.91.
- Imasrani, Irma Yustina, Ngesti W. Utami, and Susmini. 2016. "Kaitan Pola Makan Seimbang Dengan Produksi ASI Ibu Menyusui." *Jurnal Care* 4(3):1– 8.
- Irma Yustina Imasrani 1, Ngesti W Utami2, Susmini3. 2016. "429-735-1-Sm." *Jurnal Care* 4(3):1–8
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kumalasari, Intan. 2022. *Panduan Praktik Laboratorium Dan Klinik Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Selaksa Medika.
- Manggabarani, Saskiyanto, Anto Jamma Hadi, Irfan Said, and Selfi Bunga. 2018. "Hubungan Status Gizi, Pola Makan, Pantangan Makanan Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Kota Makassar." *Jurnal Dunia Gizi* 1(1):1. doi: 10.33085/jdg.v1i1.2902.
- Mansyur, N., & Dahlan, A. K. 2024. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta: Selaksa Medika.
- Maryunani, A. 2022. *Inisiasi Menyusui Dini ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mufdlilah. 2017. *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Niar, Andi, Sri Dinengsih, and Jenny Siauta. 2021a. "Factors Affecting the Production of Breast Milk Breastfeeding Mother at Harifa RSB, Kolaka District Southeast Sulawesi Province." *Jurnal Kebidanan Midwifery* 7(2):10–19. doi: 10.21070/midwifery.v7i2.1288.
- Niar, Andi, Sri Dinengsih, and Jenny Siauta. 2021b. "Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di RSB Harifa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara." *Jurnal Kebidanan Midwifery* 7(2):10–19. doi: 10.21070/midwifery.v7i2.1288.
- Nisa, Zakia Hary. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakberhasilan Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Pratama Spn Polda Metro Jaya Periode 06 Juni 06 – 06 Juli 2022." *Jurnal Ilmiah*

Kesehatan BPI 7(1):50–59. doi: 10.58813/stikesbpi.v7i1.123.

- Notoatmojo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurriszka, Rahmah Hida, and Dwi Mutia Wenny. 2022. "Pelatihan Perawatan Payudara Dengan Media Phantom Sebagai Treatment Keberhasilan ASI Eksklusif." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1):122– 27. doi: 10.31849/dinamisia.v6i1.4293.
- Nurul Asikin, Agrina Agrina, and Rismadefi Woferst. 2023. "Hubungan Pola Makan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui." *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia* 3(1):13–27. doi: 10.55606/jikki.v3i1.1010.
- Rahmawati, A., & Prayoga, B. 2018. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Manajemen Laktasi Dengan Pendekatan Berbasis Bukti*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing)
- Reni Yuli Astutik. 2024. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Sanima, Ngesti W. Utami, and Lasri. 2017. "Hubungan Pola Makan Dengan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Posyandu Mawar Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang." *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan* 2(3):154–64.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutomo, Budi. 2020. *Menu Sehat Untuk Ibu Menyusui*. Jakarta: PT Argo Media Pustaka.
- Tauriska, Tri Aprillia, and Farida Umamah. 2017. "HUBUNGAN ANTARA ISAPAN BAYI DENGAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI DI RUMAH SAKIT ISLAM JEMURSARI SURABAYA." 32.
- Trisnawati, Ni Kadek. 2019. *Gambaran Asuhan Keperawatan Prosedur Perawatan Payudara Untuk Mengatasi Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post Sectio Caesaria*. Denpasar: Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Wiji, R. N. 2023. *ASI Dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika. Wiji, Rizki Natia. 2023. *ASI Panduan Ibu Menyusui* . Yogyakarta: Nuha Medika.